

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang “*Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Menggunakan Media Booklet Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya*”. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 03 sampai 17 dengan Desember 2019 dengan jumlah sampel 3 responden.

4.1 Karakteristik Responden

Pada responden ke 1, An.H berusia 3,5 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan berat badan tiga bulan terakhir adalah (1) pada bulan Oktober berat badan An.H 8,9 kg,(2) pada bulan November 9,4 kg , (3)dan pada bulan Desember atau saat ini 9,7 kg. Tinggi badan pada tiga bulan terakhir adalah (1) pada bulan Oktober tinggi badan An.H 78cm, (2) pada bulan November 82,5cm (3) dan pada bulan Desember 88 cm. Usia keluarga An.H 28 tahun dengan tingkat pendidikan SMA. Keluarga An. H sangat rajin membawa anaknya ke posyandu disekitar tempat tinggal mereka. Berdasarkan data karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa An.H masih berada dalam kategori *Stunting*.

Pada responden ke 2, An.N berusia 3,8 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan berat badan tiga bulan terakhir adalah (1) pada bulan Oktober berat badan An.N 12,3 kg,(2) pada bulan November 12,7 kg , (3)dan pada bulan Desember atau saat ini 13 kg. Tinggi badan pada tiga bulan terakhir adalah (1) pada bulan Oktober tinggi badan An.N 80 cm, (2) pada

bulan November 86,5cm (3) dan pada bulan Desember 88 cm.. Usia Keluarga An.N 30 tahun dengan tingkat pendidikan SMA. Keluarga An. N juga sering membawa anaknya untk datang ke posyandu atau puskesmas ketika sang anak telat mengikuti kegiatan posyandu dan sakit. Berdasarkan data karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa An.N masih berada dalam kategori *Stunting*.

Pada responden ke 3 , An.A berusia 2,5 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan berat badan tiga bulan terakhir adalah (1) pada bulan oktober berat badan An.A 9,5 kg,(2) pada bulan November 9,8 kg , (3)dan pada bulan desember atau saat ini 10,2 kg. Tinggi badan pada tiga bulan terakhir adalah (1) pada bulan Oktober tinggi badan An.A 79 cm, (2) pada bulan November 79,7 (3) dan pada bulan Desember 80 cm.. Usia keluarga An.A 29 tahun dengan tingkat pendidikan SMA. Keluarga jarang membawa AN.A untuk mengikuti kegiatan posyandu atau datang ke puskesmas jika terlambat mengikuti jadwal kegiatan posyandu di lingkungan tempat tinggal dikarenakan ibunya bekerja dan diasuh oleh nenek. Berdasarkan data karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa An.A masih berada dalam kategori *Stunting*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Identifikasi Pengetahuan Keluarga Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak *Stunting* Sebelum Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo

Tabel 4.1 Identifikasi Pengetahuan Keluarga Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak *Stunting* Sebelum Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo

Keluarga	Skor	Kriteria
Keluarga An H	56	Kurang
Keluarga An N	55	Kurang
Keluarga An A	50	Kurang

Sumber , Data Primer 2019

Berdasarkan hasil dari table 4.1 didapatkan bahwa pengetahuan keluarga dalam pemberia nutrisi pada anak *stunting* di Puskesmas Mulyorejo Surabaya sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* pada ketiga responden berada dalam katergori kurang.

4.2.2 Identifikasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak *Stunting* Di Puskesmas Mulyorejo

Pada tahap awal, peneliti memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet* kepada responden serta menjelaskan tujuan, manfaat dan tahapan dari kegiatan yang dilakukan (kontrak waktu). Kemudian peneliti menerima persetujuan kepada responden untuk kesedian mengikuti pendidikan kesehatan.

Setelah itu peneliti mengobservasi hasil dari pengetahuan keluarga sebelum dan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dalam kategori baik, cukup dan kurang. Pada tahap berikutnya peneliti memberikan pelaksanaan pendidikan kesehatan, dimana peneliti memberikan penjelasan pemberian nutrisi pada anak dengan *stunting* menggunakan *booklet*, dan lembar Observasi yang di bagikan kepada setiap responden sehingga mempermudah responden dalam menerima edukasi yang disampaikan. Materi yang diberikan meliputi kebutuhan gizi pada balita, gizi seimbang, klasifikasi zat gizi, panduan pemberian makan sesuai dengan isi piringku untuk balita, dan penunjang isi piringku untuk balita.

Responden juga sangat antusias untuk bertanya, sehingga responden mulai mengerti terkait penjelasan yang sudah di sampaikan.

Adapun prosedur pelaksanaan menggunakan media *booklet* sebagai berikut:

1. Tahap Pra Interaksi

Peneliti mempersiapkan lembar kuesioner kemudian peneliti merancang strategi untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan peneliti memilih 3 responden yakni keluarga An. H, keluarga An. N dan keluarga An. A untuk di berikan pendidikan kesehatan dalam pemberian nutrisi pada anak *stunting*. Responden menyambut peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah responden masing-masing.

2. Tahap Orientasi

Peneliti memberikan salam dan sapa nama kepada responden, responden membalas salam dan mempersilahkan duduk diruangan tamu. Sebelum memberikan pendidikan kesehatan peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memberikan nutrisi pada anak dengan *stunting*. Setelah itu menanyakan pada responden apakah setuju untuk dilakukan pelaksanaan pendidikan kesehatan, kemudian responden mengatakan setuju untuk dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*.

3. Tahap Kerja

Sebelum peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian nutrisi pada anak dengan *stunting*, terlebih dahulu responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian, peneliti mulai untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian nutrisi pada anak *stunting*, dan menunjukkan bagaimana cara menyiapkan makan yang sesuai dengan panduan gizi seimbang. Setelah itu, pada pertemuan berikutnya peneliti kembali memberikan kuesioner untuk diisi oleh respon yang berguna untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian nutrisi pada anak *stunting* menggunakan media *booklet*.

4. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi peneliti melakukan evaluasi pada pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam pemberian nutrisi pada anak stunting dan melakukan Observasi dengan cara tanya jawab pada responden. Hasilnya responden mengerti dan paham terhadap cara pemberian nutrisi, meskipun dengan dibantu oleh peneliti akan tetapi responden sudah cukup mengerti dengan baik cara pemberian nutrisi pada anak dengan *stunting*.

5. Respon Keluarga

Didapatkan hasil bahwa respon masing-masing keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga An.H, sangat antusias dalam mendengarkan pendidikan kesehatan tentang pemberian nutrisi yang disampaikan oleh peneliti. Keluarga An.H juga sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut dibuktikan dengan bersedianya responden diberikan pendidikan kesehatan, mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti dengan seksama, responden dapat memahami materi yang diberikan oleh peneliti, responden juga mampu menjelaskan kembali terkait apa yang telah dijelaskan oleh peneliti ketika dilakukan evaluasi, dan responden juga dapat mengikuti kegiatan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti hingga selesai.

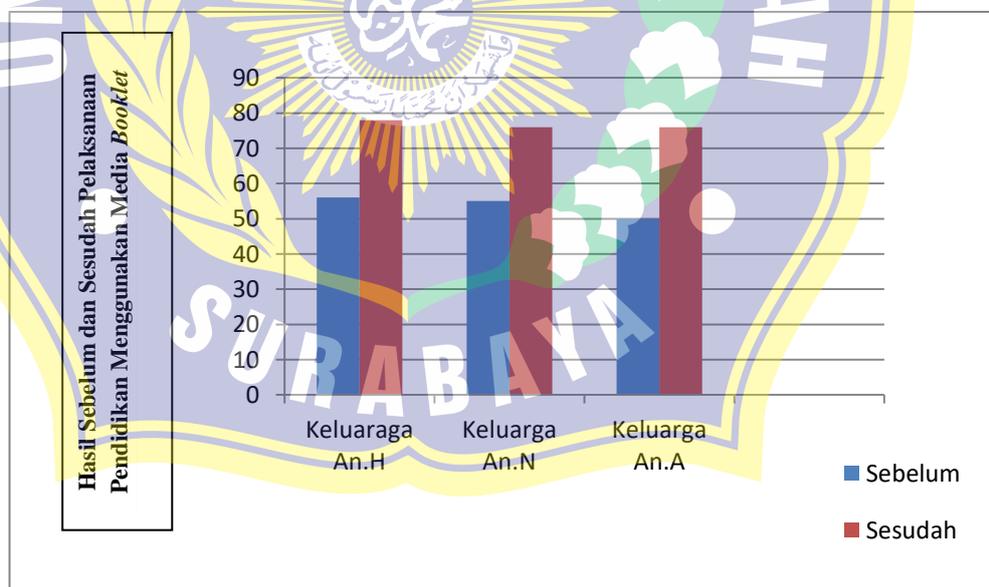
Selain itu, saat peneliti mulai mempraktikkan bagaimana cara menyiapkan makan sesuai dengan yang dijelaskan dalam pendidikan kesehatan, keluarga juga bersedia dan dapat memeragakan ulang apa yang sudah peneliti praktikan sebelumnya dengan cukup baik. Untuk respon dalam pengisian kuesioner baik pre maupun post keluarga juga mampu mengisinya dengan cukup baik, sehingga didapatkan hasil yang cukup signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

b. Keluarga An. N dan An.A sama-sama cukup antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan, terbukti dengan bersedianya responden saat diberikan pendidikan kesehatan, responden mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti walaupun dengan seksama, responden juga kurang dapat memahami materi yang diberikan oleh peneliti dikarenakan tidak dapat mendengarkan dengan baik, responden cukup mampu menjelaskan kembali terkait apa yang telah dijelaskan oleh peneliti ketika dilakukan evaluasi, dan responden juga kurang dapat mengikuti kegiatan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti hingga selesai dengan baik. Hal tersebut dikarenakan anak dari responden rewel sehingga responden tidak dapat mengikuti pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan baik. Selain itu, saat peneliti mulai mempraktikkan bagaimana cara menyiapkan makan sesuai dengan yang dijelaskan dalam pendidikan kesehatan, keluarga juga kurang kooperatif dalam memeragakan ulang apa yang sudah peneliti

praktikan sebelumnya, sehingga dipertemuan berikutnya responden tidak dapat mempraktikan kembali dengan baik dan mengatakan akan dipraktikan ulang sendiri nanti. Akan tetapi, untuk respon dalam pengisian kuesioner baik pre maupun post keluarga mampu mengisinya dengan cukup baik, sehingga didapatkan hasil yang cukup signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaannya menggunakan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dengan satuan acara kegiatan selama 30 menit di kediaman responden masing-masing (*home visit*).

4.2.3 Identifikasi Hasil Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Menggunakan Media *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya



Gambar 4.1 Hasil Sebelum dan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Keluarga Dengan Anak Stunting Menggunakan Media *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Pada 16 Desember 2019.

Dari gambar 4.1 dijelaskan bahwa ada perbedaan dari sebelum Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Keluarga Dengan Anak *Stunting* Menggunakan *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya pada ketiga responden berada dalam katagorikan kurang. Sedangkan yang sesudah diberikan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Keluarga Dengan Anak *Stunting* Menggunakan *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya yang dilakukan pada ketiga responden berada dalam katagorikan baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan keluarga dalam pemberian nutrisi pada anak *stunting* di Puskesmas Mulyorejo.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi Pengetahuan Keluarga Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak *Stunting* Sebelum Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga dalam pemberian nutrisi pada anak *stunting* di puskesmas surabaya dalam karegori kurang. Artinya bahwa responden belum memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait pemberian nutrisi pada anak *stunting*

Tingkat pengetahuan keluarga sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet*, cenderung masih tergolong dan berada pada kategori kurang, yang berarti bahwa tingkat pengetahuan keluarga masih cenderung negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan menggunakan media *booklet*, mampu meningkatkan pengetahuan keluarga yang negatif ke

arah peningkatan pengetahuan yang lebih baik dan positif dalam hal pemberian nutrisi pada anak dengan *stunting*.

Hal itu ditunjukkan dengan perilaku keluarga yang masih memberikan nutrisi atau makanan pada anak mereka dengan makanan yang sama seperti yang dikonsumsi oleh orang dewasa pada umumnya, kemudian setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*, perilaku keluarga sudah bisa berubah dalam meningkatkan pengetahuan mereka ke arah pemberian nutrisi yang lebih baik pada anak dengan *stunting* sesuai dengan apa yang sudah diberikan dan dijelaskan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2012), yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai metode pendekatan yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Salah satunya, melalui pendekatan perorangan yang mana dapat digunakan untuk membina perilaku baru atau atau membina seorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Pendekatan perorangan ini juga dapat dilakukan dengan metode penyuluhan dan wawancara, hal ini menjadi dasar karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Media penyuluhan yang tepat dan dapat digunakan dalam metode ini adalah menggunakan media *booklet* itu sendiri. Selain itu, dalam teori Notoadmojo (2012), juga menyebutkan bahwa media *booklet* memiliki keunggulan berupa penyampaian yang mudah diterima oleh masyarakat karena memiliki isi yang terperinci dan lebih jelas, juga disertai dengan gambar sehingga memudahkan bagi yang membaca untuk lebih memahami isi dari *booklet*

tersebut. Penyuluhan menggunakan media *booklet* juga dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

4.3.2 Identifikasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* Dalam Pemberian Nutrisi Pada Anak Stunting Di Puskesmas Mulyorejo

Didapatkan hasil bahwa pengetahuan keluarga dalam pemberian nutrisi pada anak *stunting* menggunakan media *booklet* lembar observasi selama 30 menit di Puskesmas Mulyorejo Surabaya dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* kepada responden keluarga An. H sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan, keluarga An. H juga sangat kooperatif. Keluarga An.H mau bertanya terkait materi yang telah disampaikan dan mampu menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan dalam pendidikan kesehatan serta mau mengikuti dan memeraktikan kembali apa yang telah diperagakan oleh peneliti, pada pertemuan berikutnya. Keluarga An.N cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Keluarga An.N juga cukup kooperatif dengan mau bertanya dan menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan, akan tetapi belum mampu memeraktikan apa yang diperagakan oleh peneliti dikarenakan keluarga An.N hanya memiliki waktu yang sebentar dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti, dikarenakan sudah ada kesibukan lain dan peneliti memahami hal tersebut. Keluarga An.A kurang antusias dan kooperatif dalam mengikuti pendidikan kesehatan, keluarga kurang bertanya dan kurang mampu menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan dan dipergakan

sebelumnya oleh peneliti, hal tersebut dikarenakan karena An.A sedang sakit dan rewel sehingga pendidikan kesehatan yang dilaksanakan kurang maksimal dan keluarga An.A juga tidak mau mengikuti pendidikan kesehatan ulang yang ditawarkan oleh peneliti dilain hari dikarenakan keluarga memiliki kesibukan lain. Peneliti memahami hal tersebut karena merupakan salah satu isi dari inform conset yang telah diberikan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan teori Saragih (2010), yang menyebutkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan diantaranya (1) Tingkat Pendidikan, (2) tingkat Sosial ekonomi, (3) Adat Istiadat, (4) Kepercayaan Masyarakat, (5) Ketersediaan Waktu di masyarakat. Yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*.

Perilaku yang positif dapat dibentuk dari pengetahuan yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan dengan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga. Karena kegiatan pendidikan kesehatan ini menggunakan media *booklet* yang dilakukan dengan pendekatan perorangan sehingga diharapkan dapat memudahkan responden dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan guna membahas, menyampaikan pertanyaan, serta berdiskusi pada kegiatan ini. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari pengetahuan yang baik, sehingga cara

yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan.

Menurut Pertiwi dan Puspitasari (2017) terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, sehingga informasi pada *booklet* sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan pada ibu. *Booklet* akan memberikan kesan kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga *booklet* tidak formal dan kaku. Sedangkan menurut Marfiah and Kurniawati (2017) pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan, salah satunya dengan media *booklet*. Media *Booklet* dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa.

Berdasarkan fakta dan teori di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan keluarga. Hal ini disebabkan oleh faktor satuan acara kegiatan yang menjadi keberhasilan dalam kegiatan kesehatan, dimana peneliti memilih media *booklet* yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan keluarga terkait pemberian nutrisi pada keluarga dengan anak *stunting*. Karena pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* merupakan salah satu metode yang memiliki keunggulan berupa bentuknya yang mudah dibawa kemana saja dan isinya yang tidak hanya berupa tulisan melainkan juga gambar

yang memudahkan dalam pemahaman materi yang berada dalam *booklet* tersebut.

4.3.3 Hasil Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pendidikan Dalam Pemberian Nutrisi Pada Keluarga Dengan Anak *Stunting* Menggunakan Media *Booklet* Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya

Dari hasil observasi di dapatkan hasil, bahwa pengetahuan keluarga sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mengalami peningkatan pengetahuan tentang Pemberian Nutrisi pada Anak *Stunting*.

Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*, dapat membuat keluarga lebih aktif dan tertarik pada penyuluhan yang diberikan. Manfaat media *booklet* dalam penyuluhan antara lain, penyuluhan akan lebih menarik perhatian keluarga sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat responden, materi penyuluhan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh keluarga dan memungkinkan keluarga untuk menguasai tujuan penyuluhan yang lebih baik, metode penyuluhan akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh penyuluh sehingga keluarga tidak bosan, keluarga juga akan lebih banyak melakukan kegiatan sebab tidak hanya mendengarkan materi penyuluh, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati (Kurniawati dkk, 2017). Penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat memudahkan sampel untuk menyerap informasi, sehingga pengetahuan mengenai pemberian nutrisi pada anak *stunting* dapat meningkat dan diharapkan keluarga juga dapat mengimplementasikannya dalam

pemberian nutrisi pada anak dengan *stunting* sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam pendidikan kesehatan.

Pada penelitian ini Pendidikan Kesehatan menggunakan *Booklet* memberikan pengaruh yang positif terhadap responden, terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan, diwujudkan melalui tindakan. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan menggunakan media *booklet* selain memberikan informasi kesehatan juga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pemberian nutrisi pada anak dengan *stunting*.

Selain itu menurut Aminah.M dan Dewi. M (2016) menjelaskan bahwa pemberian intervensi edukasi gizi menggunakan media *booklet* dan pemberian contoh langsung (*food sample*) dapat meningkatkan pengetahuan dan *feeding practice* pada ibu dengan anak *stunting*. Hal ini dikarenakan media yang digunakan mudah dipahami oleh subjek penelitian karena menarik perhatian dan tidak membosankan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurzalmariah (2017) dimana pemilihan metode penyuluhan kesehatan dan pemberian media *booklet* serta demonstrasi memasak jajanan sehat produk lokal berbahan dasar kelor (*moringa oleifera*) yang menjadi sepaket dalam program *Mother Smart Grounding* (MSG) diharapkan dapat memberikan rangsangan sebagai faktor eksternal untuk perubahan perilaku ibu (*Covert Behaviour*) yang sesuai dengan teori Skinner yakni *Stimulus-Organisme-Respon* berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan motivasi. Adapun metode ceramah dipilih sebagai aspek pencapaian pengetahuan (Maulana, 2010) dan metode ini efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan

sesudah perlakuan(Sarwani, 2014). Begitupun dengan *booklet* yang efektif sebagai media pendidikan kesehatan yang menarik bagi Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan merawat balita (Novrinda, 2015). Demonstrasi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI(Suryaningsih, 2012).

Menurut Notoatmodjo, (2012) Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Booklet* pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai objek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut.

